

**STRATEGI DIVERSIFIKASI SEKTORAL UNTUK  
MEMINIMALISIR RISIKO PORTOFOLIO  
PADA MASA PEMULIHAN EKONOMI**

Aries Veronica<sup>1</sup>, Yeni Alfiana<sup>2\*</sup>, Nadia Erlangga<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Tamansiswa, Palembang, Indonesia, [ariesveronica78@gmail.com](mailto:ariesveronica78@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Tamansiswa, Palembang, Indonesia, [alfiana\\_yeni781@yahoo.com](mailto:alfiana_yeni781@yahoo.com)

<sup>3</sup> Universitas Tamansiswa, Palembang, Indonesia, [nadiakapad@gmail.com](mailto:nadiakapad@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/101810.35449/jemasi.v22i1.1202>

**Abstrak**

Masa pemulihan ekonomi ditandai oleh meningkatnya ketidakpastian dan volatilitas pasar keuangan yang berdampak langsung pada risiko investasi. Perbedaan kecepatan pemulihan antar sektor ekonomi menyebabkan kinerja aset menjadi tidak merata, sehingga konsentrasi investasi pada satu sektor berpotensi meningkatkan risiko portofolio. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik risiko portofolio pada masa pemulihan ekonomi serta menganalisis peran strategi diversifikasi sektoral dalam meminimalisir risiko portofolio investasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur dengan memanfaatkan data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku teks investasi, dan laporan pasar modal. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi diversifikasi sektoral efektif dalam menurunkan risiko tidak sistematis dan volatilitas portofolio dengan mengombinasikan sektor-sektor yang memiliki karakteristik risiko dan return yang berbeda. Diversifikasi sektoral juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas dan konsistensi return portofolio, khususnya pada periode pemulihan ekonomi yang belum sepenuhnya stabil. Kombinasi sektor defensif dan sektor siklikal terbukti mampu menciptakan portofolio yang lebih seimbang dan adaptif terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Dengan demikian, strategi diversifikasi sektoral merupakan pendekatan yang relevan dan penting dalam pengelolaan portofolio investasi pada masa pemulihan ekonomi.

**Kata kunci:** Diversifikasi Sektoral, Risiko Portofolio, Pemulihan Ekonomi

**Abstract**

*The economic recovery period is characterized by heightened uncertainty and volatility in financial markets, which directly affects investment risk. Differences in recovery speed across economic sectors lead to uneven asset performance, making sector concentration a potential source of increased portfolio risk. This study aims to examine portfolio risk characteristics*

*during economic recovery and analyze the role of sectoral diversification strategies in minimizing investment portfolio risk. The research employs a descriptive qualitative approach through a literature review, utilizing secondary data from academic journals, investment textbooks, and capital market reports. The findings indicate that sectoral diversification is effective in reducing unsystematic risk and portfolio volatility by combining sectors with different risk and return characteristics. Sectoral diversification also plays an important role in maintaining portfolio stability and return consistency, particularly during periods of ongoing economic recovery. The combination of defensive sectors with relatively stable performance and cyclical sectors with higher growth potential contributes to the formation of a more balanced and resilient portfolio. Therefore, sectoral diversification represents a relevant and effective strategy for portfolio risk management in the context of economic recovery.*

**Keywords:** *Sectoral Diversification, Portfolio Risk, Economic Recovery*

## PENDAHULUAN

Masa pemulihan ekonomi pasca krisis global, pandemi, maupun tekanan ekonomi makro ditandai oleh meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan (Roreng et al., 2024). Fluktuasi harga aset, perubahan kebijakan moneter, serta dinamika inflasi menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi. Kondisi ini menyebabkan risiko investasi meningkat, khususnya bagi investor yang memiliki portofolio dengan tingkat konsentrasi tinggi pada sektor tertentu.

Dalam teori portofolio modern, risiko merupakan elemen yang tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, namun dapat diminimalkan melalui strategi pengelolaan portofolio yang tepat (Maelani et al., 2024). Salah satu pendekatan utama yang banyak digunakan adalah diversifikasi, yaitu penyebaran investasi ke berbagai aset atau sektor dengan tujuan menurunkan risiko tidak sistematis (Sidiq et al., 2025). Pada masa pemulihan ekonomi, perbedaan kecepatan dan karakteristik pemulihan antar sektor membuat diversifikasi sektoral menjadi semakin relevan.

Pemulihan ekonomi tidak terjadi secara seragam di seluruh sektor industri. Sektor konsumsi primer dan kesehatan cenderung lebih stabil, sementara sektor energi, teknologi, dan properti menunjukkan volatilitas yang lebih tinggi namun memiliki potensi imbal hasil yang besar. Ketidaksamaan ini memberikan peluang sekaligus risiko bagi investor dalam menyusun portofolio investasi yang optimal. Strategi diversifikasi sektoral memungkinkan investor untuk mengombinasikan berbagai sektor dengan karakteristik risiko dan return yang berbeda. Dengan demikian, penurunan kinerja pada satu sektor dapat diimbangi oleh kinerja positif sektor lainnya. Strategi ini sejalan dengan konsep trade-off antara risiko dan return dalam teori portofolio.

Dalam konteks pasar modal Indonesia, strategi diversifikasi sektoral menjadi penting mengingat struktur ekonomi nasional yang terdiri dari berbagai sektor unggulan seperti perbankan, konsumsi, energi, dan teknologi (Hermawan et al., 2025). Perbedaan sensitivitas sektor-sektor tersebut terhadap kondisi makroekonomi menjadikan diversifikasi sebagai alat utama dalam pengelolaan risiko portofolio. Namun demikian, tidak semua investor menerapkan diversifikasi sektoral secara optimal. Kurangnya pemahaman mengenai korelasi

antar sektor dan dinamika pemulihan ekonomi sering kali menyebabkan portofolio tetap rentan terhadap risiko. Oleh karena itu, kajian akademik mengenai penerapan strategi diversifikasi sektoral menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan strategi diversifikasi sektoral sebagai upaya meminimalisir risiko portofolio pada masa pemulihan ekonomi, dengan pendekatan teori portofolio dan analisis investasi.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Portofolio

Teori portofolio modern pertama kali diperkenalkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952 melalui konsep *Modern Portfolio Theory* (MPT) (Sulistiawati et al., 2025). Teori ini menekankan bahwa keputusan investasi tidak dapat didasarkan pada kinerja satu aset secara terpisah, melainkan harus mempertimbangkan hubungan antar aset dalam suatu portofolio. Menurut Markowitz, investor rasional akan berusaha membentuk portofolio yang optimal dengan mempertimbangkan dua komponen utama, yaitu tingkat return yang diharapkan dan tingkat risiko yang harus ditanggung (Adnyana, 2020).

Dalam kerangka teori portofolio modern, risiko diukur menggunakan varians atau standar deviasi return, sedangkan hubungan antar aset diukur melalui kovarians atau korelasi. Portofolio yang efisien didefinisikan sebagai portofolio yang mampu memberikan return maksimum pada tingkat risiko tertentu atau risiko minimum pada tingkat return yang diharapkan. Kumpulan portofolio efisien ini kemudian dikenal sebagai *efficient frontier*, yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi.

Teori portofolio modern juga menegaskan bahwa risiko suatu portofolio tidak hanya ditentukan oleh risiko masing-masing aset, tetapi juga oleh korelasi antar aset dalam portofolio tersebut (Awaluddin, 2024). Oleh karena itu, pemilihan aset dengan korelasi rendah atau negatif menjadi sangat penting dalam upaya meminimalkan risiko portofolio. Konsep ini menjadi landasan utama dalam penerapan strategi diversifikasi, termasuk diversifikasi sektoral, dalam pengelolaan portofolio investasi.

### Diversifikasi dan Risiko

Diversifikasi merupakan strategi investasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko dengan menyebarkan dana ke berbagai aset atau sektor yang memiliki karakteristik risiko dan return yang berbeda (Yustisia et al., 2025). Dalam teori portofolio, risiko investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis (Abdillah et al., 2023). Risiko sistematis merupakan risiko yang dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah, sedangkan risiko tidak sistematis berasal dari faktor internal perusahaan atau sektor tertentu.

Diversifikasi secara efektif dapat mengurangi risiko tidak sistematis, karena risiko tersebut dapat diminimalkan melalui penyebaran investasi ke berbagai sektor atau perusahaan (Nugroho & Sukhemi, 2015). Diversifikasi sektoral, khususnya, dilakukan dengan mengalokasikan dana investasi ke sektor-sektor industri yang memiliki sensitivitas berbeda terhadap perubahan kondisi ekonomi. Dengan cara ini, penurunan kinerja pada satu sektor tidak secara langsung berdampak besar terhadap keseluruhan portofolio.

Pada masa pemulihan ekonomi, diversifikasi sektoral menjadi semakin penting karena setiap sektor industri menunjukkan kecepatan dan pola pemulihan yang berbeda-beda. Sektor-sektor defensif seperti konsumsi primer dan kesehatan cenderung memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi karena didukung oleh permintaan yang relatif konstan, sementara sektor-sektor siklikal seperti energi, properti, dan teknologi biasanya mengalami fluktuasi yang lebih besar seiring dengan perubahan kondisi ekonomi. Perbedaan karakteristik ini menyebabkan kinerja sektor tidak bergerak secara seragam, sehingga konsentrasi investasi pada satu sektor berpotensi meningkatkan risiko portofolio.

Dengan mengombinasikan sektor defensif dan sektor siklikal dalam satu portofolio, investor dapat menciptakan keseimbangan antara stabilitas dan peluang pertumbuhan. Sektor defensif berperan sebagai penyangga ketika kondisi pasar bergejolak, sedangkan sektor siklikal memberikan potensi return yang lebih tinggi ketika pemulihan ekonomi mulai menguat. Kombinasi tersebut memungkinkan portofolio menjadi lebih adaptif dan stabil dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, sekaligus mendukung pencapaian kinerja investasi yang lebih berkelanjutan.

Berbagai penelitian empiris dan kajian akademik telah menegaskan efektivitas strategi diversifikasi dalam pengelolaan portofolio, khususnya dalam rangka menurunkan risiko dan meningkatkan stabilitas kinerja investasi. Sebagai contoh, penelitian oleh (Sidiq et al., 2025) menunjukkan bahwa portofolio yang terdiversifikasi termasuk antara kelas aset yang berbeda memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dan stabilitas imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan portofolio yang tidak terdiversifikasi. Hasil empiris ini mendukung teori portofolio modern yang menekankan pentingnya diversifikasi untuk mencapai efisiensi risiko-return dalam investasi.

Selanjutnya, (Magar & BK, 2025) menunjukkan bahwa diversifikasi portofolio, terutama melalui penyebaran investasi di berbagai sektor saham, mampu memberikan return yang lebih tinggi dibandingkan portofolio yang hanya terdiri dari satu sektor. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi aset sektor yang berbeda dapat bertindak sebagai bantalan risiko saat terjadi penurunan kinerja di satu sektor tertentu, sekaligus menawarkan peluang imbal hasil yang optimal.

Dalam konteks diversifikasi sektoral secara spesifik, penelitian (Akusta, 2024) menemukan bahwa diversifikasi antar sektor dapat mempengaruhi profil risiko dan return portofolio secara signifikan. Melalui simulasi Monte Carlo dan pengukuran indikator risiko-return seperti Sharpe Ratio, studi ini menunjukkan bahwa portofolio yang terdiversifikasi secara sektoral cenderung memiliki perbandingan risiko dan return yang lebih baik dibandingkan portofolio yang tidak terdiversifikasi. Selain itu, kajian tentang rebalancing portofolio sektoral di pasar modal Indonesia memberikan bukti bahwa pengelolaan portofolio secara aktif termasuk penyesuaian alokasi aset sektor secara berkala dapat berdampak pada perubahan risiko dan imbal hasil portofolio (Prawatiningsih, 2021). Strategi rebalancing ini berpotensi meningkatkan kinerja portofolio di berbagai kondisi pasar dengan menyesuaikan bobot sektor berdasarkan dinamika volatilitas dan peluang pertumbuhan masing-masing sektor.

Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat temuan teori portofolio bahwa diversifikasi terutama secara sektoral merupakan salah satu mekanisme penting untuk meminimalkan risiko tidak sistematis sekaligus menjaga stabilitas return dalam portofolio investasi, khususnya pada periode karakteristik pasar yang bergejolak atau dalam proses

pemulihan ekonomi. Pemahaman empiris dari penelitian terdahulu ini memberikan dasar kuat bagi kajian lebih lanjut dalam penelitian ini mengenai peran diversifikasi sektoral dalam manajemen risiko portofolio.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis penerapan strategi diversifikasi sektoral dalam meminimalisir risiko portofolio pada masa pemulihan ekonomi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami konsep, teori, serta temuan empiris yang relevan dengan teori portofolio dan pengelolaan risiko investasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks investasi, laporan pasar modal, serta publikasi resmi dari lembaga keuangan dan otoritas pasar modal.

Analisis data dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan kinerja berbagai sektor ekonomi berdasarkan karakteristik risiko dan return pada periode pemulihan ekonomi. Proses analisis mencakup identifikasi pola pergerakan sektor, tingkat volatilitas, serta peran masing-masing sektor dalam pembentukan portofolio yang terdiversifikasi. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori portofolio modern untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas strategi diversifikasi sektoral dalam mengurangi risiko portofolio dan meningkatkan stabilitas kinerja investasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Risiko Portofolio pada Masa Pemulihan Ekonomi**

Pada masa pemulihan ekonomi, risiko portofolio cenderung berada pada tingkat yang relatif tinggi akibat kondisi pasar yang belum sepenuhnya stabil (Nur & Arifiansyah, 2025). Pemulihan biasanya ditandai oleh fluktuasi harga aset yang tajam karena adanya penyesuaian ekspektasi investor terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kebijakan moneter. Kondisi ini menyebabkan ketidakpastian return meningkat, sehingga risiko portofolio menjadi lebih sulit diprediksi dibandingkan pada fase ekonomi normal.

Risiko portofolio pada masa pemulihan juga dipengaruhi oleh tingginya volatilitas pasar (Awanda et al., 2024). Volatilitas muncul sebagai respons terhadap berbagai informasi baru, seperti perubahan suku bunga, stimulus fiskal, serta perkembangan kondisi global. Ketika informasi tersebut direspons secara berlebihan oleh pasar, harga aset dapat bergerak secara ekstrem dalam waktu singkat, yang pada akhirnya meningkatkan risiko portofolio secara keseluruhan.

Selain volatilitas, risiko portofolio pada masa pemulihan ekonomi juga ditandai oleh ketidakseimbangan kinerja antar sektor (Asari et al., 2024). Beberapa sektor mampu pulih lebih cepat karena memiliki fundamental yang kuat atau didukung oleh kebijakan pemerintah, sementara sektor lainnya masih mengalami tekanan. Ketidakseimbangan ini membuat portofolio yang terkonsentrasi pada sektor tertentu menjadi lebih rentan terhadap risiko penurunan nilai.

Karakteristik risiko lainnya adalah meningkatnya risiko sistematis yang berasal dari faktor makroekonomi. Inflasi yang belum stabil, ketidakpastian kebijakan moneter, serta kondisi geopolitik global dapat memengaruhi seluruh pasar secara simultan (Fadhillah, 2024).

Risiko sistematis ini tidak dapat dihilangkan sepenuhnya melalui diversifikasi, namun dapat dikelola dengan strategi portofolio yang tepat.

Di sisi lain, risiko tidak sistematis juga masih menjadi perhatian pada masa pemulihan ekonomi. Risiko ini muncul akibat faktor internal perusahaan atau sektor tertentu, seperti kinerja keuangan yang belum pulih atau perubahan struktur industri (Hiras Pasaribu et al., 2025). Portofolio yang tidak terdiversifikasi dengan baik akan sangat rentan terhadap risiko tidak sistematis ini.

Perilaku investor turut memengaruhi karakteristik risiko portofolio. Pada masa pemulihan, investor cenderung bersikap lebih spekulatif atau justru terlalu berhati-hati. Perilaku tersebut dapat menyebabkan pergerakan harga yang tidak mencerminkan fundamental aset secara akurat, sehingga meningkatkan risiko portofolio akibat sentimen pasar.

Selain itu, korelasi antar aset pada masa pemulihan ekonomi sering kali mengalami perubahan. Aset yang sebelumnya memiliki korelasi rendah dapat bergerak searah akibat pengaruh faktor makro yang dominan. Perubahan korelasi ini dapat mengurangi efektivitas diversifikasi jika tidak diperhitungkan dengan baik dalam pengelolaan portofolio.

Dengan demikian, karakteristik risiko portofolio pada masa pemulihan ekonomi ditandai oleh volatilitas tinggi, ketidakpastian makroekonomi, perbedaan kinerja sektoral, serta perubahan korelasi antar aset. Kondisi ini menuntut investor untuk menerapkan strategi pengelolaan portofolio yang lebih adaptif dan berbasis analisis yang komprehensif.

### **Penerapan Strategi Diversifikasi Sektoral dalam Pengelolaan Portofolio Investasi**

Penerapan strategi diversifikasi sektoral dalam pengelolaan portofolio investasi dimulai dengan identifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki karakteristik risiko dan return yang berbeda (Kalsum et al., 2023). Investor perlu memahami bahwa setiap sektor memiliki sensitivitas yang tidak sama terhadap perubahan kondisi ekonomi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah. Pemahaman ini menjadi dasar dalam menentukan alokasi dana yang optimal antar sektor.

Langkah selanjutnya dalam penerapan diversifikasi sektoral adalah menganalisis korelasi antar sektor. Sektor-sektor dengan korelasi rendah atau negatif akan memberikan manfaat diversifikasi yang lebih besar. Dengan mengombinasikan sektor yang pergerakannya tidak searah, investor dapat mengurangi risiko portofolio tanpa harus mengorbankan potensi return.

Dalam praktiknya, diversifikasi sektoral dilakukan dengan mengalokasikan investasi ke sektor defensif dan sektor siklikal secara bersamaan. Sektor defensif seperti konsumsi primer dan kesehatan cenderung stabil pada berbagai kondisi ekonomi, sedangkan sektor siklikal seperti energi dan properti menawarkan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi saat ekonomi mulai pulih. Kombinasi ini membantu menyeimbangkan risiko dan return portofolio.

Penerapan strategi diversifikasi sektoral juga memerlukan pemantauan kondisi makroekonomi secara berkelanjutan. Perubahan kebijakan moneter, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi dapat memengaruhi prospek masing-masing sektor. Oleh karena itu, investor perlu menyesuaikan komposisi portofolio sesuai dengan dinamika ekonomi yang terjadi.

Selain itu, diversifikasi sektoral tidak bersifat statis, melainkan dinamis. Investor perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian alokasi sektor secara berkala melalui strategi rebalancing.

*Rebalancing* bertujuan untuk menjaga proporsi investasi agar tetap sesuai dengan tujuan risiko dan return yang telah ditetapkan (Khaddafi, Fadillah, et al., 2025).

Dalam konteks pasar modal Indonesia, penerapan diversifikasi sektoral dapat dilakukan dengan memanfaatkan indeks sektoral yang tersedia (Sugesti, 2024). Indeks tersebut memberikan gambaran kinerja masing-masing sektor, sehingga membantu investor dalam mengambil keputusan alokasi aset yang lebih terinformasi.

Penerapan strategi diversifikasi sektoral juga harus disesuaikan dengan profil risiko investor (Putri et al., 2024). Investor dengan toleransi risiko rendah cenderung memilih sektor yang lebih stabil, sedangkan investor dengan toleransi risiko tinggi dapat mengalokasikan dana lebih besar pada sektor yang berpotensi memberikan return tinggi meskipun volatil.

Secara keseluruhan, penerapan strategi diversifikasi sektoral dalam pengelolaan portofolio investasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya menuntut pemahaman teori portofolio, tetapi juga kemampuan analisis terhadap kondisi ekonomi dan pasar modal yang terus berkembang.

### **Peran Diversifikasi Sektoral dalam Meminimalisir Risiko Portofolio**

Diversifikasi sektoral berperan penting dalam meminimalisir risiko portofolio dengan mengurangi ketergantungan terhadap kinerja satu sektor tertentu (Asari et al., 2024). Ketika portofolio hanya terfokus pada satu sektor, penurunan kinerja sektor tersebut akan berdampak signifikan terhadap nilai portofolio secara keseluruhan. Diversifikasi sektoral membantu menyebarkan risiko tersebut ke berbagai sektor.

Salah satu mekanisme utama diversifikasi sektoral dalam menurunkan risiko adalah melalui perbedaan respon sektor terhadap kondisi ekonomi. Pada masa pemulihan, tidak semua sektor mengalami pertumbuhan atau penurunan secara bersamaan. Perbedaan ini memungkinkan sektor yang berkinerja baik untuk mengompensasi sektor yang sedang mengalami tekanan.

Diversifikasi sektoral juga efektif dalam mengurangi risiko tidak sistematis yang berasal dari faktor internal sektor, seperti perubahan regulasi, persaingan industri, atau gangguan operasional. Dengan menyebarkan investasi ke beberapa sektor, dampak negatif dari risiko spesifik sektor dapat diminimalkan.

Selain itu, diversifikasi sektoral dapat membantu menurunkan volatilitas portofolio (Khaddafi, Panjaitan, et al., 2025). Kombinasi sektor dengan tingkat volatilitas yang berbeda akan menghasilkan fluktuasi portofolio yang lebih stabil dibandingkan portofolio yang hanya terdiri dari sektor dengan volatilitas tinggi. Stabilitas ini menjadi sangat penting pada masa pemulihan ekonomi.

Dalam jangka menengah hingga panjang, diversifikasi sektoral juga berkontribusi pada peningkatan konsistensi return portofolio (Asniwati et al., 2024). Meskipun diversifikasi tidak selalu menghasilkan return tertinggi dalam jangka pendek, strategi ini mampu menjaga kinerja portofolio agar tetap berada pada tingkat yang wajar dan berkelanjutan.

Efektivitas diversifikasi sektoral dalam meminimalisir risiko juga dipengaruhi oleh pemilihan sektor yang tepat. Sektor-sektor dengan fundamental kuat dan prospek pertumbuhan yang baik cenderung memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas portofolio. Oleh karena itu, analisis fundamental tetap menjadi bagian penting dalam penerapan diversifikasi sektoral.

Diversifikasi sektoral tidak dapat menghilangkan risiko sistematis yang bersumber dari faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, kebijakan moneter, maupun kondisi ekonomi global, karena risiko tersebut memengaruhi seluruh pasar secara menyeluruh. Namun demikian, strategi diversifikasi sektoral tetap berperan penting dalam membantu investor mengelola dan meredam dampak risiko sistematis terhadap kinerja portofolio, khususnya melalui pemilihan sektor-sektor yang memiliki tingkat sensitivitas berbeda terhadap perubahan ekonomi.

Dengan portofolio yang terdiversifikasi secara sektoral, investor memperoleh fleksibilitas yang lebih besar dalam menyesuaikan strategi investasi terhadap dinamika kondisi ekonomi. Ketika suatu sektor terdampak negatif oleh perubahan makroekonomi, sektor lain yang lebih resilien atau memiliki prospek pertumbuhan dapat membantu menjaga stabilitas portofolio. Fleksibilitas ini memungkinkan investor untuk melakukan penyesuaian alokasi aset secara lebih efektif sehingga portofolio tetap adaptif dan mampu bertahan dalam berbagai fase siklus ekonomi.

Dengan demikian, diversifikasi sektoral terbukti mampu meminimalisir risiko portofolio melalui pengurangan risiko tidak sistematis, penurunan volatilitas, serta peningkatan stabilitas return. Pada masa pemulihan ekonomi, strategi ini menjadi salah satu pendekatan paling efektif dalam pengelolaan portofolio investasi yang berorientasi pada keseimbangan antara risiko dan imbal hasil.

## **PENUTUP**

Strategi diversifikasi sektoral terbukti merupakan pendekatan yang efektif dalam meminimalisir risiko portofolio pada masa pemulihan ekonomi yang ditandai oleh tingginya ketidakpastian dan volatilitas pasar. Perbedaan kecepatan pemulihan serta karakteristik risiko dan return antar sektor ekonomi menjadikan konsentrasi investasi pada satu sektor berpotensi meningkatkan risiko portofolio. Dengan menyebarkan investasi ke berbagai sektor, investor dapat mengurangi dampak penurunan kinerja pada sektor tertentu terhadap keseluruhan portofolio.

Selain berfungsi sebagai alat pengendalian risiko, diversifikasi sektoral juga berperan dalam menjaga stabilitas dan konsistensi return portofolio. Kombinasi sektor defensif yang relatif stabil dengan sektor siklikal yang memiliki potensi pertumbuhan memungkinkan terciptanya portofolio yang lebih seimbang. Hal ini sejalan dengan teori portofolio modern yang menekankan pentingnya pembentukan portofolio efisien untuk mencapai keseimbangan optimal antara risiko dan imbal hasil.

Investor disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi makroekonomi serta dinamika masing-masing sektor dalam menyusun portofolio investasi. Pemahaman terhadap korelasi antar sektor menjadi faktor penting agar strategi diversifikasi sektoral yang diterapkan benar-benar mampu menurunkan risiko portofolio. Selain itu, evaluasi dan penyesuaian alokasi sektor secara berkala perlu dilakukan agar portofolio tetap selaras dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data empiris pasar modal. Penggunaan indikator seperti standar deviasi, beta, dan *efficient frontier* dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat efisiensi portofolio yang terdiversifikasi secara sektoral. Penelitian lanjutan juga dapat

memperluas objek kajian dengan membandingkan efektivitas diversifikasi sektoral pada berbagai periode ekonomi atau di pasar modal yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Faisol, A., Febryansyah, D., & Bastomi, M. (2023). Teori Portofolio Dan Investasi Pemanfaatan Sim Dalam Membentuk Portofolio Optimal. *Jurnal Equilibrium Nusantara*, 2(1), 80–84.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*.
- Akusta, A. (2024). The Effect Of Sectoral Diversification On Return And Risk In Portfolio Management: An Application In Bursa Istanbul. *Iğdır Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 36, 162–183.
- Asari, A., Jayadi, M. A., Safitri, U. N. C., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Diversifikasi Portofolio Terhadap Ketahanan Keuangan Individu Di Masa Krisis Ekonomi: Studi Kasus Pada Investor Ritel Di Surabaya Selama 2019-2024. *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 1–8.
- Asniwati, A., Nginang, Y., Adrianah, A., Sari, R., & Caronge, E. (2024). Analisis Efektivitas Diversifikasi Dalam Mengelola Risiko Fortofolio Investasi. *Yume: Journal Of Management*, 7(2), 1200–1203.
- Awaluddin, M. (2024). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Syariah*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Awanda, D. W. P., Santoso, S. P., & Pandin, M. Y. R. (2024). Manajemen Risiko Investasi Untuk Mempertahankan Ketahanan Keuangan Di Tengah Volatilitas Pasar. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1794–1807.
- Fadhillah, N. (2024). Peran Bank Sentral Dalam Stabilitas Ekonomi Dan Pertumbuhan Keuangan Di Era Globalisasi. *Peran Bank Sentral Dalam Stabilitas Ekonomi Dan Pertumbuhan Keuangan Di Era Globalisasi*.
- Hermawan, M. S., Judijanto, L., Kusumastuti, S. Y., Purnamaningrum, T. K., Suparyati, A., Pracoyo, A., Prabandari, A. I., Atmaja, U., & Ilma, A. F. N. (2025). *Pengantar Ekonomi Indonesia: Perkembangan Dan Tantangan Perekonomian Dalam Rangka Percepatan Pembangunan Nasional Menuju Indonesia Emas 2045*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hiras Pasaribu, S. E., Ca, A., Aris Subranta, S. E., Awaludin, I. D. T., Mm, S. E., M Ak, C. A., & Agnes Soukotta, S. E. (2025). *Manajemen Risiko Keuangan*. Penerbit Naga Pustaka.
- Kalsum, U., Bahtiar Efendi, S. E., Mm, C. M. A., Zakiyudin Fikri, S. I. P., Astuti, M., & Se, M. M. (2023). *Optimalisasi Alokasi Sumber Daya Keuangan Strategi Maksimalkan Return*.
- Khaddafi, M., Fadillah, R. D., Amira, P. N., & Pohan, W. I. (2025). Analisis Investasi Portofolio Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 3753–3759.
- Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., & Tumangger, K. I. (2025). Dampak Ketidakpastian Ekonomi Global Terhadap Strategi Diversifikasi Portofolio Di Indonesia. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(7), 13411–13419.
- Maelani, P., Soukotta, A., Sumual, L. P., Suharto, S., Apriadi, D., Unga, W. O. H., Faisal, M., & Regar, E. (2024). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Cv. Gita Lentera.

- Magar, R. R., & Bk, G. B. (2025). An Empirical Analysis Of The Effect Of Stock Diversification On Portfolio Risk Optimization: Evidence From The Nepalese Share Market. *Journal Of Advanced Academic Research*, 12(1), 75–85.
- Nugroho, I., & Sukhemi, S. (2015). Pengaruh Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Online Fakultas Ekonomi Ust*, 3(2), 63–74.
- Nur, N. S. U., & Arifiansyah, F. (2025). Navigating Extreme Volatility: Risk-Adjusted Performance Of Indonesian Sharia Funds (2020-2024). *I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance*, 11(2), 469–488.
- Prawatiningsih, D. (2021). Efektivitas Rebalancing Portofolio Saham Sektoral Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1), 17–29.
- Putri, D. N., Salsabilla, R., Putri, R., Cahya, B., & Khabul, R. (2024). Literatur Review Perbandingan Strategi Diversifikasi Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Di Sektor Perbankan. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 4, 275–289.
- Roreng, P. P., Halik, J. B., & Halik, M. Y. (2024). Systematic Literature Review: Kondisi Makroekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dan Prospek Di Masa Mendatang. *Journal Of Marketing Management And Innovative Business Review*, 2(2), 56–67.
- Sidiq, M. S., Putri, A. S., & Dasman, S. (2025). Pengaruh Strategi Diversifikasi Portofolio Dalam Mengelola Risiko Dan Memaksimalkan Return Investasi. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 8–15.
- Sugesti, R. (2024). *Kinerja Portofolio Saham Pada Indeks Sektoral Menggunakan Single Indeks Model Dengan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen*. Universitas Bina Darma.
- Sulistiawati, M., Aqillah, A. R., Isnaini, A. N., Novitasari, E. K., & Amarakamini, L. (2025). Analisis Komparatif Kinerja Algoritma Klasik, Metaheuristik, Dan Hibrida Untuk Optimisasi Portofolio Saham Berbasis Clustering. *Jurnal Matematika, Komputasi, Dan Statistika*, 5(3), 1133–1146.
- Yustisia, N., Aqila, N. S., Fadillah, N., Thunovtufi, S. A., & Praslita, R. P. (2025). Dampak Strategi Dan Analisis Risiko Manajemen Kas, Diversifikasi Portofolio, Dan Fluktuasi Suku Bunga Terhadap Keputusan Investasi Surat Berharga. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(11), 949–959.